
**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS V SD
TAMBAHAGUNG 01 PATI****Oleh****Mayky Verra Angelia¹⁾, Mohammad Kanzunudin²⁾, & Santoso³⁾****^{1,2,3}Universitas Muria Kudus****Email: ¹maykyverraa@gmail.com, ²moh.kanzunudin@umk.ac.id,
³santoso.pgsd@umk.ac.id****Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah memahami bentuk dan dampak peran keluarga dalam dalam pembelajaran daring. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar. Bentuk pengasuhan terhadap anak tentu mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Ada tiga bentuk peran orang tua yang meliputi otoriter, demokratis dan permisif. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online tidak tatap muka langsung namun dengan bantuan gadget. Jenis penelitian ini adalah kualitatif diskriptif dengan subyek penelitian siswa kelas V SD Tambahagung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan temuan penelitian empat subjek menggunakan peran demokratis. Tiga subjek menggunakan peran permisif serta seorang subjek yang menggunakan peran otoriter. Pembentukan peran orang tua dipengaruhi oleh pekerjaan dan tingkat pendidikan. Sementara itu hasil peran orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya lima subjek berperan dalam aktivitas pembelajaran daring anak dan tiga orang tua tidak berperan dalam aktivitas belajar.

Kata Kunci: Peran orang tua, Pembelajaran daring, Tambahagung**PENDAHULUAN**

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab pada seorang anak, mulai dari anak itu lahir hingga anak itu tumbuh menjadi dewasa. Orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti pola asuh, kebutuhan emosi dan kasih sayang, dan kebutuhan akan stimulus mental untuk proses belajar anak.

Semenjak kasus pertama corona di Indonesia dan terus menyebar luas, pemerintah mengambil tindakan tegas dengan menerapkan PPKM untuk mencegah menyebarnya virus corona. Seperti diketahui penyebaran virus corona telah menyebar luas ke berbagai belahan dunia. Hal ini menyebabkan sekolah diliburkan, tidak ada pembelajaran tatap muka, maka guru menerapkan pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring guru dituntut memanfaatkan teknologi dalam menjelaskan materi maupun untuk membagikan tugas untuk menunjang pembelajaran. Diantarnya penggunaan aplikasi tersebut adalah dengan Zoom, Google Classroom dan lain sebagainya. Namun realitanya penggunaan aplikasi tersebut menemui beberapa kendala antaralain tidak tersedianya sinyal yang bagus untuk mereka yang tinggal di pelosok, mahalnya harga kuota internet, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mempunyai hp android. Hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran daring yang mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran, memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitiannya,

Hasan (2010:19) menyebutkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap,

dan ketrampilan dasar, contohnya seperti pendidikan agama, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan sebuah kebiasaan. Anak itu diibaratkan sebagai sebuah kertas putih yang tidak ada noda sama sekali, pernyataan tersebut sesuai dengan teori tabularasa, orang tua lah yang akan menjadikan anak tersebut memiliki kepribadian baik atau buruk. Orang tua harus berperan memberikan bimbingan, arahan serta mengedukasi anak untuk tetap di rumah saja agar tidak tertular virus corona. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama mengikuti pembelajaran daring. Pada masa pandemi ini wali murid/orang tua wajib berperan menggantikan peran guru dalam mengajarkan, membimbing anak dalam memahami materi. Disini terlihat bahwa peran orang tua sangat vital dalam pembelajaran daring. Selain menggantikan peran guru orang tua juga menjadi fasilitator bagi anak dimana orang tua harus memenuhi kebutuhan anak selama pembelajaran daring, selain itu orang tua harus memberi motivasi dan semangat anak agar anak tidak bosan saat mengikuti pembelajaran daring.

Orang tua menjadi garda terdepan selama pembelajaran daring karena orang tua bertanggung jawab membantu anak memahami materi pelajaran yang biasanya diajarkan oleh guru. Sebagai sumber belajar orang tua harus memiliki wawasan luas agar bisa mendidik anaknya mengajarkan baik buruknya suatu hal. Apabila orang tua sibuk bekerja dan melupakan tanggung jawabnya sebagai pengganti guru maka akan membuat prestasi anak menurun.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran orang tuanya. orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi orang tua juga melatih ketrampilan anak, terutama dalam melatih sikap mental anak. Orang tua juga berperan

sebagai pembimbing, membimbing segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan, agar peserta didik dapat mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Orang tua berperan dalam memberikan motivasi tentang penting belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, orang tua harus mampu menjadi motivator bagi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data deskriptif. yang dilaksanakan di Kelas V SD Tambahagung 01 Pati, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. Subyek penelitian yaitu siswa kelas V di SD Tambahagung 01. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan orang tua, siswa dan guru kelas. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Responden diharapkan menjawab setiap butir pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya data dikelompokkan, diolah dan akan dihubungkan dengan data lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat narasumber menerapkan bentuk peran demokratis yaitu Ibu SM, Ibu SP, Ibu DPA dan Ibu VR. Tiga narasumber menerapkan peran permisif yaitu Ibu SI, Ibu EA, dan Ibu MSW dan satu narasumber Ibu DS menerapkan bentuk peran otoriter. Bentuk peran narasumber dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah lima narasumber berperan dalam pembelajaran daring, mereka adalah Ibu SM, Ibu DS, Ibu SP, Ibu DPA dan Ibu VR. Tiga narasumber tidak berperan antara lain Ibu SI, Ibu EA dan Ibu MSW. Tidak berperannya orang tua dalam pembelajaran dikarenakan

karena orang tua sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas siswa kelas V SDN Tambahagung 01, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. Pada hasil penelitian dan pembahasan akan didiskripsikan data hasil wawancara dari masing-masing narasumber yang telah diolah dan disajikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Pekerjaan	Pendidikan	Bentuk Peran
1.	SM	AFS	Pedagang	SD	Demokratis
2.	DS	MAF	Buruh Pabrik	SMA	Otoriter
3.	SI	LP	pedagang	SD	Permisif
4.	SP	ARM	Buruh tani	SD	Demokratis
5.	EA	VMA	Petani	SD	Permisif
6.	DPA	BPA	ibu rumah tangga	SMP	Demokratis
7.	MSW	DTM	ART	SD	Permisif
8.	VR	MHBW	ibu rumah tangga	SMP	Demokratis

Sumber : data diolah peneliti

1) Bentuk Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa empat narasumber menerapkan bentuk peran demokratis yaitu Ibu SM, Ibu SP, Ibu DPA dan Ibu VR. Tiga narasumber menerapkan peran permisif yaitu Ibu SI, Ibu EA, dan Ibu MSW dan satu narasumber Ibu DS menerapkan bentuk peran otoriter. Bentuk peran narasumber dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Pekerjaan	Pendidikan	Peran Dalam Pembelajaran
1.	SM	AFS	Pedagang kelontong	SD	Berperan
2.	DS	MAF	Buruh Pabrik	SMA	Berperan
3.	SI	LP	pedagang di pasar	SD	Tidak Berperan
4.	SP	ARM	Buruh tani	SD	Berperan

5.	EA	VMA	Petani	SD	Tidak Berperan
6.	DPA	BPA	ibu rumah tangga	SMP	Berperan
7.	MSW	DTM	ART	SD	Tidak Berperan
8.	VR	MHBW	ibu rumah tangga/olshop	SMP	Berperan

Sumber : data diolah peneliti

2) Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan keterangan pada tabel 2 diatas Peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah lima narasumber berperan dalam pembelajaran daring, mereka adalah Ibu SM, Ibu DS, Ibu SP, Ibu DPA dan Ibu VR. Tiga narasumber tidak berperan antara lain Ibu SI, Ibu EA dan Ibu MSW. Tidak berperannya orang tua dalam pembelajaran dikarenakan karena orang tua sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak.

Pembahasan

Bentuk-bentuk peran orang tua dalam pembelajaran daring di SD Tambahagung 01 Pati

Bentuk peran orang tua dalam pembelajaran di SD Tambahagung 01 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati yang telah dipilih berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda hasilnya adalah empat narasumber menerapkan bentuk peran demokratis yaitu Ibu SM, Ibu SP, Ibu DPA dan Ibu VR. Tiga narasumber menerapkan peran permisif yaitu Ibu SI, Ibu EA, dan Ibu MSW dan satu narasumber Ibu DS menerapkan bentuk peran otoriter. Bentuk peran narasumber dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Novrinda (2017) dengan judul "peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini Ditinjau dari latar belakang pendidikan" dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia ditinjau dari latar belakang pendidikan di RA Al-Huda yaitu peran orangtua tamatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan pada kategori baik, yaitu

orangtua tamatan SD berada pada jumlah persentase 70%, orangtua tamatan SMP 72,5%, orangtua tamatan SMA 75%, dan orangtua tamatan Perguruan Tinggi 77,5%.

Ditinjau dari hasil penelitian, diketahui bahwa pekerjaan mempengaruhi bentuk peran orang tua terhadap anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang pekerjaannya menyita waktu, jauh tidak bisa mendampingi berperan dalam pembelajaran daring akan menerapkan bentuk peran permisif. Hal ini senada dengan pendapat Ayun (2017:108) Mengemukakan bahwa pola asuh permisif membiarkan anak bertindak sesuai keinginannya, dan orang tua tidak memberikan hukuman maupun pengendalian. Pola asuh seperti ini ditandai dengan kebebasan yang tidak ada batas pada anak dalam berperilaku. Orang tua permisif tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada sang anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai keinginannya sendiri yang bertentangan dengan norma sosial. Sebaliknya jika pekerjaannya tidak terlalu menyita waktu dan orang tua bersedia meluangkan waktunya membantu anak dalam pembelajaran maka bentuk peran demokratis. Hal ini senada dengan pendapat Altridhonanto (2014:43) menjelaskan peran demokratis adalah peranorang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran – pemikiran. Anak diberikan kebebasan memilih apa yang mereka mau tetapi masih dalam pengawasan dan kontrol oleh orang tua. Sedangkan jika anak terlalu nakal, kecanduan game online orang tua harus menerapkan bentuk peran otoriter untuk mendisiplinkan anak. AlTridhonanto (2014) mengatakan dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap seperti: Mudah tersinggung, penakut, pemurung dan tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stres dan tidak mempunyai arah yang jelas

Fadlillah (2012:35) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku

maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Selain itu, orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik

Nurhasanah (2021: 65) Salah satu peran orang tua yang paling penting dan merupakan kunci utama keberhasilan setiap kegiatan pembelajaran daring adalah memotivasi anak-anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bentuk motivasi berupa pemberian semangat ataupun pemberian hadiah. Cahyati (2020:157) menambahkan Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini.

Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V SD Tambahagung 01 Pati

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah kesibukan orang tua dengan pekerjaan. Seperti diketahui orang tua yang tidak berperan dalam pembelajaran karena waktu mereka tersita dengan pekerjaan. Contohnya narasumber Ibu SI yang harus berdagang di pasar berangkat pagi dan pulang pukul 15.00 wib. Setelah pulangpun ibu SI sibuk memasak makan malam sehingga tidak dapat mengajari anaknya ketika ada PR. Menurut Indriyani (2021:91) orang tua sangat berperan penting dalam membimbing anak selama pembelajaran daring. Apalagi masa pandemic ini orang tua berperan besar agar anaknya tetap dirumah. Nurlina (2020:36)

menambahkan peran orang tua dengan membuat jadwal anak untuk memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah dapat memberikan semangat bagi anak selama belajar di rumah.

Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2020) dengan judul “peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada kelompok b.5 tk kemala bhayangkari bone”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu (1) mendampingi peserta didik dalam setiap proses belajar daring, (2) memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, (3) memotivasi peserta didik agar mereka tetap senang, gembira, serta menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Vitasari (2021:6) menjelaskan aktivitas belajar yang disertai motivasi akan menghasilkan prestasi yang baik karena semakin kuat motivasi yang diberikan semakin berhasil pengajaran itu. Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar diaman seorang pendidik/guru harus sebisa mungkin mengembangkan semangat belajar siswanya.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah vital bagi anak. Cahyati (2020:157) menjelaskan selama study from home peran orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi dan membimbing anak. Orang tua juga harus bisa mengedukasi anaknya tentang situasi dan kondisi saat ini untuk tidak keluar rumah. Pada masa pandemic ini pembelajaran dari rumah sangatlah efektif diterapkan daripada memaksakan melaksanakan pembelajaran tatap muka yang mungkin akan menyebabkan permasalahan. Karena pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah lebih menitikberatkan banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dan dibimbing orang tua. Pembelajaran di rumah merupakan solusi yang tepat selama pandemic karena dinilai mampu meningkatkan kualitas

pembelajaran begitupun dengan pembelajaran di sekolah, bagi sebagian orang tua pembelajaran dirumah kurang menguntungkan saat pandemic ini karena anak bisa tertular virus covid19. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembelajaran daring dari rumah mungkin akan membutuhkan banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran bagi mereka yang tidak mempunyai Wifi. Untuk memutus rantai virus covid 19 sebagian besar orang tua menilai bahwa pembelajaran di rumah dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anak. Orang tua juga dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Peran Orang Tua Dalam pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Tambahagung 01 Pati maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua Dalam pembelajaran Daring di SD Tambahagung 01 Pati pada umumnya empat narasumber orang tua menerapkan bentuk peran demokratis yaitu Ibu SM, Ibu SP, Ibu DPA dan Ibu VR. Tingkat pendidikan dari keempat narasumber bervariasi mulai dari SD sampai SMP. Tingkat pekerjaan juga bervariasi ada yang hanya sebagai ibu rumah tangga, buruh tani dan pedagang kelontong. Tiga narasumber orangtua menerapkan bentuk peran permisif yaitu Ibu SI, Ibu EA dan Ibu MSW. Tingkat pendidikan dari ketiga narasumber sama-sama tamatan SD. Tingkat pekerjaan juga bervariasi ada yang berprofesi sebagai pedagang di pasar, petani dan asisten rumah tangga. Satu narasumber orangtua

menerapkan bentuk peran otoriter yaitu Ibu DS. Tingkat pendidikan ibu DS adalah lulusan SMA dan bekerja sebagai buruh pabrik.

2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui peran orang tua pada pembelajaran daring Pada umumnya lima dari delapan narasumber berperan dalam pembelajaran daring diantaranya Ibu SM, Ibu DS, Ibu SP, Ibu DPA dan ibu VR. Tiga dari delapan narasumber tidak berperan dalam pembelajaran daring mereka adalah Ibu SI, Ibu EA dan Ibu MSW. Tidak berperannya orang tua dikarenakan harus bekerja sehingga tidak dapat berperan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam mengenai peran pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring dengan menambahkan faktor-faktor misalnya: sikap, ketrampilan, lingkungan dan iklim belajar, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti peran pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring, misalnya dengan metode kuantitatif, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al. Tridhonanto & Beranda Agency. 2014. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT Gramedia
- [2] Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(1), 102-122.
- [3] Cahyati Nika, Kusumah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age, 04 (1) 152-159
- [4] Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran Paud. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- [5] Indriyani. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3 (1) 90-96
- [6] Novrinda. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. Jurnal Potensia 3 (1)
- [7] Nurhasanah R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 Tk Kemala Bhayangkari Bone. Jurnal Educhild, 2 (2) 58-67
- [8] Nurlina. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. Jurnal Study Gender dan Anak, 12 (1) 549-559
- [9] Vitasari W. 2021. Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pigur, 2 (1)